

**TRADISI SHALAWAT BURDAH DI MASJID KAMALUDDIN  
KRAPYAK YOGYAKARTA**  
*(Studi Living Hadis)*



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**SITI AMINAH  
NIM. 16550017**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Aminah

NIM : 16550017

Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 November 2020

Pembimbing,

  
Dr. Nurun Nairwah, M.Ag.

19691212 199303 2 004

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Aminah  
NIM : 16550017  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krpyak Yogyakarta**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 9 November 2020

Yang Menyatakan,



Siti Aminah

NIM. 16550017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1601/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI SHALAWAT BURDAH DI MASJID KAMALUDDIN KRAPYAK  
YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI AMINAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16550017  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 November 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5fe279268f05e



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fe276f2a50c6



Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 5fe1a7ce366d3



Yogyakarta, 17 November 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fe2a084659de

## **MOTTO**

Sebuah permata tidak akan dapat dipoles tanpa gesekan.

Demikian juga dengan seseorang, ia tidak akan menjadi sukses tanpa tantangan.

(Penulis)

Sukses bukan hanya tentang apa yang kau capai dalam hidupmu, tetapi tentang apa yang kau lakukan untuk menginspirasi orang lain.

(Anonim)

Jika kamu selalu ikhlas atas apa yang menjadi bagianmu, sungguh kamu akan hidup dalam kenikmatan.

Jika kamu tidak ikhlas, maka kamu akan hidup dalam kesedihan.

(Habib Umar bin Hafidz)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- Almamater tercinta program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kedua orang tua dan adik-adik
- Seluruh keluarga besar, guru-guru serta para dosen yang telah bersedia berbagi ilmu serta pengalamannya

Dan semua teman-teman serta sahabat yang saya sayangi



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan sebuah karya tulis. Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan         |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| أ          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب          | Bā'  | B                  | Be                 |
| ت          | Tā'  | T                  | Te                 |
| ث          | Śā'  | Ś                  | Es titik atas      |
| ج          | Jim  | J                  | Je                 |
| ح          | Hā'  | H                  | Ha titik di bawah  |
| خ          | Khā' | Kh                 | Ka dan ha          |
| د          | Dal  | D                  | De                 |
| ذ          | Żal  | Ż                  | Zet titik di atas  |
| ر          | Rā'  | R                  | Er                 |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                |
| س          | Sīn  | S                  | Es                 |

|   |        |    |                         |
|---|--------|----|-------------------------|
| ث | Syīn   | Sy | Es dan ye               |
| ص | Ṣād    | Ṣ  | Es titik di bawah       |
| ض | Dād    | Ḍ  | De titik di bawah       |
| ط | Tā'    | Ṭ  | Te titik di bawah       |
| ظ | Zā'    | Ẓ  | Zet titik di bawah      |
| ع | 'Ayn   | '  | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn   | G  | Ge                      |
| ف | Fā'    | F  | Ef                      |
| ق | Qāf    | Q  | Qi                      |
| ك | Kāf    | K  | Ka                      |
| ل | Lām    | L  | El                      |
| م | Mīm    | M  | Em                      |
| ن | Nūn    | N  | En                      |
| و | Waw    | W  | We                      |
| ه | Hā'    | H  | Ha                      |
| ء | Hamzah | '  | Apostrof                |
| ي | Yā'    | Y  | Ye                      |

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

|          |         |                    |
|----------|---------|--------------------|
| متعاقبين | Ditulis | <i>Muta'qqidin</i> |
|----------|---------|--------------------|



|        |         |        |
|--------|---------|--------|
| عِدَّة | Ditulis | 'Iddah |
|--------|---------|--------|

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

a. Bila dimatikan, ditulis h:

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | Ditulis | <i>Hibah</i>  |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

|             |         |                      |
|-------------|---------|----------------------|
| نعمة الله   | Ditulis | <i>Ni'matullah</i>   |
| زكاة الفطرة | Ditulis | <i>Zakatulfitrah</i> |

**D. Vokal pendek**

|        |         |   |
|--------|---------|---|
| Fathah | Ditulis | a |
| Kasrah | Ditulis | i |
| Dammah | Ditulis | u |

**E. Vokal panjang**

|                      |         |                   |
|----------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif        | Ditulis | ā (garis di atas) |
| جاهلية               | Ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| Fathah + alif maqṣūr | Ditulis | ā (garis di atas) |

|                   |         |                          |
|-------------------|---------|--------------------------|
| يسعي              | Ditulis | <i>yas'ā</i>             |
| Kasrah + ya mati  | Ditulis | ī (garis di atas)        |
| مجيد              | Ditulis | <i>majīd</i>             |
| Dammah + wau mati | Ditulis | ū (dengan garis di atas) |
| فروض              | Ditulis | <i>furūd</i>             |

#### F. Vokal rangkap

|                   |         |                 |
|-------------------|---------|-----------------|
| Fathah + yā mati  | Ditulis | ai              |
| بينكم             | Ditulis | <i>bainakum</i> |
| Fathah + wau mati | Ditulis | au              |
| قول               | Ditulis | <i>qaul</i>     |

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata sandang Alif + Lām yang diikuti huruf *Qomariyah* maupun

*Syamsiyah* ditulis menggunakan “al”

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>al-Syams</i>  |

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | Ditulis | <i>al-Samā'</i> |
|--------|---------|-----------------|

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| اهل السنة  | Ditulis | <i>Ahl al-sunnah</i> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Bismillaah...

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang kiranya masih perlu untuk disempurnakan lagi agar tetap dapat menjadi ibrah bagi pembaca, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Sholawat serta salam penghormatan tak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabat yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya agar senantiasa berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis.

Setelah melalui segala proses akhirnya dengan sangat berterimakasih penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul, “Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (*Studi Living Hadis*)”. Selain daripada itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tak lepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu, membimbing, memberikan motivasi serta selalu memberikan semangat dalam proses menyusun skripsi ini sehingga dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag. M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih bapak, sudah bersedia memberi catatan kecil sebagai pengingat di dalam KRS penulis setiap semesternya. Terima kasih atas semangat serta dukungan selama perkuliahan penulis di Ilmu Hadis.
5. Ibu Dr. Nurun Najwah M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih ibu, sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis terutama dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ketulusan dalam berbagi ilmu dan motivasi untuk menjadi orang yang lebih berwawasan serta bermanfaat di masa depan.
7. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan.
8. Seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas jasa peminjaman bukunya.

9. Kedua orang tua tercinta bapak Samto dan ibu Siti Zulaichah. Terima kasih tiada batas penulis haturkan atas setiap do'a dan dukungannya selama ini.  
Love you so much.
10. Kedua adik kebanggaanku Muhammad Yusuf Ridlo dan Anisaul Istiqomah yang selalu memberi semangat tersendiri didalam hati kecilku untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam segala hal. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengiringi perjalanan kalian.
11. Segenap keluarga besar khususnya di Kulon Progo dan Bantul. Terima kasih telah bersedia memberikan ruang untuk penulis singgah selama di perantauan ini.
12. Seluruh keluarga besar Ilmu Hadis angkatan 2016, khususnya kelas B. Terima kasih sudah bersedia menjadi teman dalam berbagi wawasan, canda, bahagia, dan berbagai pengalaman lainnya kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman perjalanan penulis selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Teruntuk teman-teman sekelompok KKN ku selama dua bulan di Kulon Progo. Kapan nih kita ke Sermo lagi ? atau sekedar jajan di alun-alun Wates ? hehe Terima kasih sudah menjadi partner hidup selama dua bulan dan berbagi pengalaman baru di Kulon Progo. Semoga bertemu lagi di lain waktu.
14. Teruntuk para sahabatku Aprilia Dwi Rini Astuti yang selalu setia menanti penulis pulang ke kampung halaman. Zahra Zakiyya dan Devi Ratna Aisa, kalian perempuan-perempuan hebat yang penulis temukan di kampus

tercinta UIN Sunan Kalijaga. Dan masih banyak sahabat-sahabat lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu disini. Terima kasih sahabat-sahabatku, sudah bersedia menjadi sosok yang luar biasa di dalam hidup penulis. Semoga kita selalu diberikan kesuksesan dan kebahagiaan di mana pun kita berada.

15. Teruntuk almamater tercinta Ponpes Ali Maksum dan Ponpes An-Nawawi.

Terima kasih telah sudi menjadi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depan yang lebih baik.

16. Teruntuk teman-teman satu kos di Griya Kemuning, Putri Adila, Intan, Fauziyah, Lina, dll. Terima kasih sudah menjadi teman berbagi suka duka selama di Griya Kemuning.

17. Dan teruntuk Yogyakarta-ku yang rasanya teramat berat untuk ditinggalkan.

Terima kasih sudah menjadi tempat paling nyaman bagi penulis, meskipun hanya sekedar singgah. Terima kasih atas seluruh pengalaman berharga dan kenangan yang berhasil tercipta disetiap sudut kota Yogyakarta. Di tempat ini penulis dipertemukan dengan orang-orang hebat dan luar biasa yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran dari semua pihak. Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyadari atas keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Terlepas dari itu semua, penulis sangat berharap

karya sederhana ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat terhadap program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 November 2020



Siti Aminah  
16550017





## ABSTRAK

Di Indonesia terdapat beraneka ragam tradisi yang memiliki ciri khas masing-masing dari setiap daerah. Salah satunya ada pembacaan shalawat burdah. Meskipun pembacaan shalawat burdah sudah tersebar luas diseluruh penjuru Indonesia, tetapi tradisi pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin memiliki ciri khas yang berbeda dari yang lainnya, yaitu berdirinya tradisi tersebut dilandasi oleh hadis Nabi yang menjadi pedoman sang pendiri serta tokoh agama setempat. Bermula dari sebuah hobi dan keinginan sang pendiri agar dapat memperkenalkan urgensi pembacaan shalawat, kini tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin berkembang pesat dan menjadi sebuah majelis shalawat burdah yang banyak diminati oleh masyarakat terutama para pecinta shalawat.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger karena sesuai dengan obyek penelitian, yaitu kegiatan keagamaan di Pedukuhan Krapyak Wetan yang melibatkan masyarakat disekitar sehingga terjadi proses konstruksi antara individu dengan masyarakat yang kemudian menghasilkan suatu majelis rutin shalawat burdah.

Berdirinya majelis shalawat burdah di Masjid Kamaluddin berpedoman pada sebuah hadis tentang keutamaan membaca shalawat. Majelis shalawat burdah ini memiliki keunikan, antara lain dihadiri oleh para Habib secara istiqomah, jamaah yang hadir tidak hanya dari masyarakat sekitar saja, dan tidak ada penarikan biaya apapun. Terbentuknya majelis ini tak lepas dari proses konstruksi sosial yang terbagi ke dalam tiga tahapan. Pertama proses *eksternalisasi*, yaitu bermula dari bapak Yussi Rizal beserta para pemuda di Pedukuhan Krapyak Wetan yang gemar mengikuti majelis shalawat burdah Habib Rifqi di Sleman, kemudian melahirkan suatu majelis sendiri yang didirikan di Masjid Kamaluddin. Jamaah yang hadir hingga saat ini mencapai sekitar dua ratus lima puluh hingga tiga ratus orang setiap bulannya. Selanjutnya proses *obyektivasi*, yaitu majelis shalawat burdah tersebut memberikan pengaruh positif bagi masyarakat disekitar, antara lain menjadi wadah silaturahmi antarwarga Pedukuhan Krapyak Wetan, menambah ghirah terhadap pembacaan shalawat, memberikan peluang untuk bersedekah, dll. Sedangkan proses *internalisasi* yang terjadi dalam majelis ini terbagi ke dalam 4 bagian, yaitu keutamaan membaca shalawat, keutamaan bersedekah, keutamaan mengajak kepada kebaikan dan keutamaan menghadiri majelis ilmu. Proses konstruksi sosial terjadi secara berulang dan menimbulkan beragam inovasi dalam majelis shalawat burdah di Masjid Kamaluddin.

**Kata kunci** ; *shalawat burdah, Masjid Kamaluddin, konstruksi sosial.*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....  | i    |
| SURAT PERNYATAAN.....   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....   | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | v    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....  | xi   |
| ABSTRAK .....   | xvi  |
| DAFTAR ISI.....   | xvii |
| BAB I. PENDAHULUAN .....  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 10   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 11   |
| D. Tinjauan Pustaka .....   | 12   |
| E. Kerangka Teori.....  | 16   |
| F. Metode Penelitian.....   | 18   |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 22   |
| BAB II. TINJAUAN UMUM TRADISI PEMBACAANSHALAWAT BURDAH<br>DI MASJID KAMALUDDIN KRAPYAK YOGYAKARTA ..... | 24   |
| A. Seputar Shalawat Burdah .....  | 24   |
| 1. Pengarang Shalawat Burdah.....   | 24   |
| 2. Isi Shalawat Burdah.....   | 26   |
| B. Sekilas Masjid Kamaluddin .....  | 31   |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Kegiatan di Masjid Kamaluddin.....   | 36        |
| 2. Kepengurusan.....  | 38        |
| 3. Jadwal Kegiatan Terkait Shalawat Burdah.....   | 39        |
| <b>BAB III. SEJARAH PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH DI MASJID KAMALUDDIN.....</b>   | <b>41</b> |
| A. Sejarah Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin.....  | 43        |
| B. Praktek Shalawat Burdah.....   | 50        |
| <b>BAB IV. RESEPSI NILAI-NILAI HADIS MELALUI PROSES EKSTERNALISASI, OBYEKTIVASI, DAN INTERNALISASI DALAM TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH DI MASJID KAMALUDDIN KRAPYAK YOGYAKARTA.....</b> | <b>60</b> |
| A. Tahap Eksternalisasi.....  | 61        |
| B. Tahap Obyektivasi.....   | 65        |
| C. Tahap Internalisasi.....   | 66        |
| <b>BAB V. PENUTUP.....</b>  | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 74        |
| B. Saran.....   | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>77</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>81</b> |
| Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Riset.....   | 81        |
| Lampiran 2 : Hasil Wawancara.....   | 82        |
| <b>CURRICULUM VITAE.....</b>  | <b>90</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadis merupakan pedoman bagi umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting karena didalamnya terdapat berbagai tradisi yang berkembang pada masa Nabi. Tradisi-tradisi yang hidup pada masa Nabi tersebut mengacu pada kepribadian Rasulullah SAW. sebagai utusan Allah SWT. yang didalamnya mengandung berbagai macam ajaran Islam. Oleh karena itu ketersambungannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang sehingga umat manusia dapat memahami dan menjalankan tuntutan ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Penelitian hadis dalam konteks yang lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang proporsional dalam konteks kekinian. Dimensi ajaran agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. mengharuskan umat manusia untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Pada masa sekarang, penelitian hadis merupakan suatu hal yang tidak terlalu rumit dibandingkan penelitian hadis pada masa dahulu dikarenakan saat ini kita lebih mudah menemukan sumber-sumber penelitian yang dikemas dalam bentuk digital. Dalam hal ini banyak macam dan bentuk kitab yang dihasilkan dan dapat diakses

---

<sup>1</sup> Suryadi & M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. (Yogyakarta: TH Press, 2012), hlm. 173.

baik melalui kitab hadis yang ditulis oleh ulama *mutaqaddimīn* maupun *mutakhirīn*.<sup>2</sup>

Beberapa tahun terakhir, kajian ilmu hadis merambah pada ranah baru yang disebut dengan *living hadis*. Living hadis yaitu fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan hadis Nabi,<sup>3</sup> merujuk pada resepsi atas fenomena sosial budaya.<sup>4</sup> Kajian living hadis menarik untuk dikaji karena melihat beragam fenomena atau praktik sosio-kultural yang berkembang di masyarakat berlandaskan hadis Nabi.

Salah satu fenomena living hadis yang penulis teliti yaitu pembacaan shalawat burdah. Shalawat memiliki arti pujian atau sanjungan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan kepada beliau. Seperti halnya do'a atau dzikir kepada Allah SWT. Kata shalawat merupakan bentuk jamak dari kata shalat yang artinya do'a. Shalawat burdah merupakan salah satu karya sastra penghormatan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang dikarang oleh Imam al-Bushiri pada abad ke-7 H atau kurang lebih sekitar tahun 650 M. Imam al-Bushiri adalah salah seorang pujangga yang terkenal pada masa itu dan memiliki nilai yang melebihi standar kesusastraan sastra Arab. Shalawat burdah karya Imam al Bushiri terdiri dari 160 bait. Pada

---

<sup>2</sup> Suryadi & M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*, hlm. 174.

<sup>3</sup> Saifuddin Zuhri & Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. (Yogyakarta: Q-Media. 2018), hlm. 8.

<sup>4</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis, Genealogi, Teori dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis*, VOL.1, No.1, Mei 2016.

setiap baitnya mengandung nilai sastra yang tinggi, lembut, dan menyentuh para pembacanya.

Di masa sekarang, shalawat burdah telah populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dikarenakan kitab burdah menjadi salah satu kitab shalawat yang dipilih oleh umat Islam untuk mengisi acara hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahun oleh umat Islam di Indonesia.<sup>5</sup>

Bentuk ungkapan penghormatan dan cinta kepada Nabi dari lubuk hati yang paling dalam diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang selalu hidup dalam sejarah Islam. Karya sastra ini kemudian dikenal dengan jenis sastra *al-Madaih al-Nabawiyah*, sedangkan dalam kesusastraan Persia dan Urdu dikenal sebagai kesusastraan *Na'tiyah*.<sup>6</sup> Diantara karya sastra yang menunjukkan suatu penghormatan kepada Nabi yang paling terkenal adalah *burdah*, *diba'* dan *barzanji*.<sup>7</sup>

Dalam agama Islam, membaca shalawat dikategorikan sebagai salah satu ibadah sunnah yang diutamakan. Terlebih terdapat ayat al-Qur'an dan hadis yang

---

<sup>5</sup> Eko Setiawan, "Nilai-nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah", LiNGUA, VOL.1, No.1, hlm. 2.

<sup>6</sup> *Na'tiyah* adalah istilah untuk sastra pujian kepada Nabi dalam bahasa Urdu, di Arab dikenal dengan sastra *al Madaih al Nabawiyah*, sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan *shalawat*.

<sup>7</sup> Wildana Wargadinata. *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw.* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 5.

menjelaskan perintah maupun anjurannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. dalam QS. al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai, orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”* (QS. al-Ahzab : 56)

Pada ayat tersebut terdapat perintah bagi orang-orang yang beriman untuk bershalawat dan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi saw.. Halnya di dalam shalat, kalimat shalawat menjadi salah satu rangkaian yang wajib dibaca sebagai syarat sahnya shalat seseorang. Sehingga bagi umat Islam, membaca shalawat sudah menjadi suatu rutinitas yang dibaca sehari-hari.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh bagi orang-orang yang rajin membaca shalawat kepada Nabi, diantaranya mendapatkan pahala bagi orang-orang yang mengamalkannya, memberikan *feedback* positif kepada diri sendiri, menambah rasa cinta (*mahabbah*) seseorang kepada Nabi., mendekatkan diri, memberikan ketenangan di dalam hati, dan mendorong seseorang agar mendapatkan syafaat (pertolongan) dari beliau kelak diakhirat.

Hemat penulis, orang yang membaca shalawat meskipun hanya sekali dalam sehari sudah mendapatkan pahala, apalagi jika rutin melakukannya maka sudah pasti berlimpah keberkahan atas bacaan shalawatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Di dalam hadis banyak diterangkan mengenai keutamaan atau faedah-faedah yang akan diperoleh bagi orang-orang yang rajin membaca shalawat.

Hadis-hadis tersebut antara lain sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ ابْنُ عَثْمَةَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الرَّمَعِيُّ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَيْسَانَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ شَدَّادٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا وَكَتَبَ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Basysyar yaitu Bundār telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Khālīd Ibnu ‘Atsmah telah menceritakan kepadaku Mūsā bin Ya’qūb Az-Zam’i telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Kaisān bahwa Abdullah bin Syaddād telah mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Mas’ūd bahwa Rasūlullah saw., bersabda: *"Orang yang paling dekat denganku pada hari Qiyamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku."* Abū Isa berkata, ini adalah hadits hasan gharib, telah diriwayatkan dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda: *"Barangsiapa yang bershalawat satu kali kepadaku, maka Allah akan memberikan shalawat sepuluh kali kepadanya dan dicatat baginya sepuluh kebaikan."* (HR. Tirmidzi)<sup>8</sup>

Hadis diatas menjelaskan keuntungan yang akan diperoleh seseorang apabila ia membaca shalawat. Rasulullah saw., akan memberikan jaminan pada hari kepada orang-orang yang rajin membaca shalawat. Semakin sering membaca shalawat maka akan semakin dekat jarak seseorang dengan Nabi pada hari kiamat nanti. Ditegaskan kembali dalam hadis, jika satu kali saja membaca shalawat untuk Nabi saw., akan diganjar dengan balasan shalawat sebanyak sepuluh kali lipat dan dicatat sebagai sepuluh kebaikan. Lantas berapa kali lipat balasan dan

<sup>8</sup> Hadis Riwayat Tirmidzī. *Sunan at-Tirmidzī, Kitāb Ṣhalāt, Bāb Keutamaan Ṣhalawāt Nabi Ṣhallāllahu ‘alaihi wa Sallam*, No. 446. Lidwa Pustaka i-software.



catatan kebaikan yang akan kita dapatkan jika kita lebih rajin untuk bershalawat kepada Nabi. Dalam riwayat lainn juga dijelaskan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ حَيَّوَةَ وَسَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَدِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Salamah al-Murādī telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab dari Ḥaiwah dan Sa'īd bin Abī Ayyūb serta selain keduanya dari Ka'ab bin Alqamah dari 'Abdurrahman bin Jubair dari Abdullah bin 'Amru bin al-Āsh bahwa dia mendengar Nabi shallāllahu 'alaihi wasallam bersabda, *"Apabila kalian mendengar mu'adzdzin (mengumandangkan adzan) maka ucapkanlah seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena orang yang bershalawat atasku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya dengannya sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena ia adalah suatu tempat di surga, tidaklah layak tempat tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan saya berharap agar saya menjadi hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka syafa'at halal untuknya."* (HR. Muslim)<sup>9</sup>

Penjelasan hadis diatas terdapat kalimat perintah agar seseorang menjawab kalimat adzan apabila ia mendengarkan adzan berkumandang. Kemudian membaca shalawat atas Nabi dan meminta wasilah kepada Allah SWT. untuk Nabi.maka ia halal mendapatkan syafa'at darinya dan masuk ke dalam surga-Nya.

<sup>9</sup> Hadis Riwayat Muslim. *Shahīh Muslim, Kitāb Ṣhalāt, Bāb Sunnahnya mengucapakan sebagaimana yang diucapkan mu'adzīn bagi yang mendengarnya*, No. 577. Lidwa Pustaka i-software.

Dalam lintasan sejarah, kedalaman cinta Imam al-Bushiri kepada Nabi Muhammad SAW. yang tertuang dalam bait-bait shalawat burdah, serta keajaiban yang dialami oleh beliau, mampu memberikan inspirasi dan pengaruh spiritual bagi umat Islam.<sup>10</sup> Keindahan nilai sastra pada bait-bait yang beliau ciptakan juga menjadi salah satu faktor kitab tersebut dikenal oleh penjuru dunia terutama di Indonesia.. Secara universal, pembacaan shalawat burdah di berbagai daerah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan syafaat dari Rasulullah saw., serta dapat memberikan ketenangan di dalam hati bagi para pembacanya.

Di sisi lain, penulis menemukan penelitian pembacaan shalawat burdah tidak hanya mengharapkan syafaatnya. Antara lain, pembacaan shalawat burdah di Desa Sera Timur, Sumenep. Disana, pembacaan shalawat burdah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengobati orang yang sakit parah, dalam arti penyakit yang diderita oleh seseorang sulit disembuhkan baik secara medis maupun melalui tabib. Sehingga pembacaan shalawat burdah di Sera Timur hanya dilaksanakan apabila ada alasan tersebut. Pada penelitian yang lain, pembacaan shalawat burdah dilaksanakan di Desa Tayu Wetan, Pati. Didaerah tersebut, pembacaan shalawat burdah memiliki tujuan sebagai bentuk penghormatan terhadap tokoh Islam setempat yang bernama mbah Duniyah. Sejauh penelusuran penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan adanya penelitian terhadap tradisi pembacaan shalawat burdah yang dilaksanakan di Masjid Kamaluddin, Krapyak, Yogyakarta.

---

<sup>10</sup> Fadlil Munawwar Manshur, "Resepsi Kasidah Burdah al-Bushiry Dalam Masyarakat Pesantren", *Jurnal Budaya, Sastra, dan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada*, VOL. 18, No. 2, Juni 2006. hlm. 108

Pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin dilaksanakan secara rutin setiap malam selasa pahing atau *selapan* sekali sejak tahun 2009. Kegiatan ini mulai dirintis di Pedukuhan Krapyak Wetan sejak tahun 2003 oleh sebuah organisasi keagamaan setempat yang bernama GEMUNU (Generasi Muda NU). Organisasi ini terdiri dari beberapa pemuda yang digerakkan oleh bapak Yussi Rizal. Saat ini beliau merupakan ketua panitia majelis pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin. Pada awalnya kegiatan pembacaan shalawat ini dijalani oleh pemuda sekitar sebagai hobi yang dilandasi rasa senang dengan kegiatan shalawatan. Sebelum di Masjid Kamaluddin, kegiatan ini dilaksanakan di Mushola al-Mansur, Pedukuhan Krapyak Wetan. Saat itu kitab yang dibaca adalah kitab shalawat *simtuddurror*. Setelah beberapa kali kegiatan ini berjalan kemudian mengalami pergeseran dari sebelumnya pembacaan shalawat *simtuddurror* menjadi pembacaan shalawat burdah. Dengan alasan shalawat burdah pada saat itu masih terbilang langka di Yogyakarta. Lambat laun kegiatan yang dirintis oleh organisasi Gemunu ini menarik minat masyarakat sekitar untuk ikut serta pembacaan shalawat burdah di Mushola al-Mansur. Dikarenakan semakin banyak jamaah yang mengikuti, maka menjadikan Mushola al-Mansur terasa sempit karena berdesakan. Sehingga pada tahun 2009, pembacaan shalawat burdah dipindahkan dan resmi dilaksanakan di Masjid Kamaluddin hingga saat ini.

Hemat penulis, majelis pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal antara lain jamaah yang menghadiri tradisi pembacaan shalawat burdah tersebut bukan hanya dari kalangan masyarakat sekitar Pedukuhan Krapyak Wetan saja, bahkan

ada juga jamaah yang datang dari luar kota Yogyakarta. Jamaah yang mengikuti pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin terbilang cukup banyak yaitu berkisar antara dua ratus lima puluh sampai tiga ratusan orang. Sedangkan untuk pelaksanaan pembacaan shalawat burdah yang bertepatan dengan peringatan hari besar Islam maka jamaah yang hadir bisa mencapai lima ratus orang. Pembacaan shalawat burdah ini dihadiri oleh pemuda-pemudi, orang tua dan anak-anak. Selain itu, setiap pelaksanaan pembacaan shalawat burdah tersebut juga dihadiri oleh para habaib diantaranya Habib Muhammad Zain Rifqi Al-Jailani, Habib Ahmad Al-Habsyi, Habib Habibi Alatas, Habib Sholeh Abdurrahman Al-Jufri, Habib Umar Zaky dan Habib Musthofa Sayyidi Baraqbah.

Masyarakat di Pedukuhan Krapyak Wetan yang mayoritas menganut agama Islam seharusnya tidak asing dengan istilah shalawatan. Akan tetapi pada realitanya, keberadaan shalawat burdah di Pedukuhan Krapyak Wetan pada awalnya ditanggapi dingin oleh sebagian besar masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan oleh syair-syair shalawat burdah masih terdengar asing pada saat itu. Menurut takmir Masjid Kamaluddin, bapak Ujang, landasan beliau atas berdirinya tradisi pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin dikarenakan beliau meyakini jika pembacaan shalawat burdah ini dilakukan oleh orang banyak maka akan semakin besar harapan untuk dido'akan. Selain daripada itu, kegiatan majelis pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin juga memiliki akun media sosial yang dimanfaatkan sebagai alternatif dakwah menyebarkan *amar ma'ruf* dengan meng-update jadwal pelaksanaan pembacaan shalawat burdah di Masjid

Kamaluddin setiap bulannya. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembacaan shalawat dapat memberikan manfaat bagi kalangan luas.

Ketertarikan penulis terkait shalawat burdah di Masjid Kamaludian ialah hadirnya para habib pada saat acara, terlebih acara itu diadakan di sebuah pedukuhan akan tetapi memiliki banyak jamaah serta kedermawanan masyarakat sekitar dalam menyukkseskan acara. Maka dari itu, penulis menarik kesimpulan bahwa keberkahan shalawat burdah dapat mengubah tatanan masyarakat yang lebih baik sekaligus mengenalkan padukuhan akan religiusitasnya kepada daerah lain. Acara tersebut berjalan khidmat dengan elemen-elemen yang melingkupinya seperti, masyarakat sekitar yang koperatif, acara terorganisir, kehadiran jamaah luar daerah yang terus bertambah sehingga menggemakan shalawat di masjid Kamaluddin untuk mendapatkan keberkahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang menjadi tujuan penting dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, Krapyak, Yogyakarta ?
2. Bagaimana resepsi terhadap tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, Krapyak, Yogyakarta ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Terkait dengan penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis, yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi shalawat burdah di Indonesia.
- b. Mengetahui tradisi shalawat burdah yang dilaksanakan di Masjid Kamaluddin, Krpyak, Yogyakarta.
- c. Mengetahui resepsi nilai-nilai hadis dalam tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, Krpyak, Yogyakarta.

### 2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama dalam bidang ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan tradisi shalawat burdah yang ada di Indonesia.

- b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur dalam studi hadis dan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan shalawat burdah.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis merujuk pada karya-karya dan literatur sebelumnya yang berkaitan dengan shalawat burdah. Adapun sumber rujukan yang penulis gunakan sebagai literatur dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, buku karya Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag yang berjudul "*Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw.*"<sup>11</sup> Buku tersebut berisi tentang sejarah shalawat, tradisi-tradisi yang melibatkan shalawat dalam pelaksanaannya, serta perkembangan shalawat itu sendiri.

Kedua, buku karya Yusuf bin Ismail yang berjudul "*Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Hidup*". Di dalam buku tersebut, Yusuf bin Ismail menyajikan hadis-hadis tentang bershalawat kepada Nabi, faedah dan manfaat bagi orang yang bershalawat dan macam-macam bentuk shalawat.

Selain literatur yang berasal dari buku-buku diatas, penulis juga menggunakan literatur skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Afif Baghtiar Efendi mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Tradisi Shalawat Burdah Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Tokoh Islam Mbah Duniyah di Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.*" Skripsi tersebut membahas tentang shalawat burdah sebagai bentuk penghormatan tokoh Islam dari sudut pandang aspek-aspek kebudayaan

---

<sup>11</sup> Wildana Wargadinata. *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw.* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

yang terkandung didalamnya. Teori yang digunakan oleh Afif Baghtiar dalam penelitian tersebut yaitu teori evolusi kebudayaan yang diciptakan oleh Edward B Taylor serta menggunakan pendekatan sosiologi agama.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fajri Tsani Ramadhani Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang berjudul "*Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)*". Didalam skripsi tersebut Muhammad Fajri menjelaskan tentang manfaat membaca shalawat burdah bagi santri Ponpes Mambaul Hikmah dan masyarakat disekitar. Manfaat yang mereka rasakan antara lain mendapatkan syafaat dari Nabi SAW., merasa mempunyai ikatan yang kuat kepada Nabi Muhammad SAW., dapat memberikan ketenangan hati dan menjadikan hubungan sosial jauh lebih baik daripada sebelumnya. Muhammad Fajri dalam penelitiannya menggunakan teori ritual Victor Turner serta menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Safitri Romadhoni mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "*Pendidikan Akhlak dalam Shalawat Burdah Karya Imam al-Bushiri*". Skripsi tersebut membahas tentang pendidikan akhlak khususnya akhlak Rasulullah SAW. yang terkandung didalam syair-syair shalawat burdah. Adapun pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair-syair shalawat burdah diantaranya taat kepada Allah SWT., sabar, *shiddiq*, sopan santun, lemah lembut, dermawan dan ramah tamah.



Keempat, skripsi yang ditulis oleh Deddy Arifin mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Konsep Cinta Dalam Kasidah Burdah Imam Bushiri (Suatu Tinjauan Sufistik)”*. Skripsi yang ditulis oleh Deddy Arifin mengkaji secara filosofis pandangan Imam al-Bushiri tentang sosok Rasulullah SAW. yang tertuang dalam syair kasidah burdah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh A. Faidi mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur”*. Dalam skripsi tersebut A. Faidi memaparkan bahwa pembacaan shalawat burdah di Sera Timur bertujuan sebagai pengobatan alternatif terakhir ketika seseorang menderita suatu penyakit yang sudah parah dan tidak dapat disembuhkan lagi baik secara medis maupun tabib. Selain itu, pembacaan shalawat burdah di Sera Timur bertujuan untuk mendapat syafaat dari Allah SWT. agar diberi kemudahan untuk keluar dari wabah penyakit yang dideritanya dalam jangka waktu yang diyakini oleh masyarakat desa Sera Timur.

Selanjutnya, jurnal yang berjudul *“Nilai-nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah”* yang ditulis oleh Eko Setiawan, Program Pascasarjana Sosiologi Universitas Brawijaya Malang. Dalam jurnal tersebut Eko Setiawan menuliskan bahwa suatu bentuk karya sastra didalamnya terdapat nilai dan norma kehidupan yang disampaikan secara lisan dengan bahasa sebagai medianya. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sastra lisan tersebut seperti nilai-nilai

sosial, agama dan budaya. Nilai yang terkandung dalam karya sastra shalawat burdah dikatakan oleh Imam al-Bushiri bahwa shalawat burdah ini sangat mujarab untuk mengabulkan hajat-hajat kita dengan izin Allah SWT. dengan syarat yaitu *istiqomah*, mengulangi bait “*maula ya solli wa sallim*”, berwudhu, menghadap kiblat, memahami makna bait-bait, dibaca dengan *himmah* yang besar, beradab dan memakai wangi-wangian.

Jurnal yang kedua ditulis oleh Ulin Nihayah dengan judul “*Konsep Seni Qasidah Burdah Imam al-Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental*”. Ulin Nihayah dalam jurnalnya membahas shalawat burdah dari segi kesehatan mental. Seseorang yang menikmati lantunan qasidah burdah dan menghayati makna yang terkandung didalamnya terkadang sering merasakan nyaman dalam jiwanya sehingga berdampak menumbuhkan kesehatan mental yang baik pada diri seseorang. Hasil dari terapi dengan menggunakan qasidah burdah dalam segi pelafalan, pemahaman makna, bahkan kandungan isi untuk menumbuhkan kesehatan mental tergantung pada pelakunya dalam melakukan bentuk terapi baik melalui langkah preventif, relaksasi maupun langkah penyembuhan dengan menggunakan qasidah burdah.

Demikianlah literatur-literatur yang penulis temukan mengenai shalawat burdah di Indonesia. Terdapat banyak karya-karya yang membahas mengenai shalawat burdah di Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan mengenai shalawat burdah bukanlah penelitian yang pertama kali. Berkaitan dengan shalawat burdah tersebut penulis tidak menemukan adanya literatur yang mengkaji mengenai tradisi pembacaan shalawat

burdah yang secara tidak langsung bersumber dari hadis-hadis Nabi, maka dari itu penulis meneliti keistimewaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin menjadi keberkahan bagi masyarakat Krpyak Wetan sekaligus menjadi ikonik bagi padukuhan tersebut.

### **E. Kerangka Teori**

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori *konstruksi sosial* yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Istilah konstruksi sosial atas realitas sosial (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.<sup>12</sup>

Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.<sup>13</sup> Manusia dikatakan makhluk sosial dikarenakan tidak bisa lepas dari interaksi antara satu orang dengan yang lainnya, sehingga ia dari situlah mereka dapat bersosialisasi. Suatu kegiatan yang diadakan disuatu tempat tidak akan berjalan apabila tidak ada proses sosialisasi didalamnya. Inilah yang

---

<sup>12</sup>Laura Christina, "Teori Kontruksi Realitas Sosial", dalam <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> diakses pada tanggal 25 juni 2020.

<sup>13</sup>Argyo Demartoto, "Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman" dalam <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> di akses pada tanggal 25 Juni 2020.

dimaksud dengan individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Menurut penulis, teori konstruksi sosial sesuai dengan penelitian ini karena berkenaan dengan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat disekitar. Maka terbentuklah proses konstruksi oleh individu yang kemudian menghasilkan suatu majelis rutin pembacaan shalawat burdah di Pedukuhan Krapyak Wetan. Hal ini sesuai dengan teori Berger dan Luckman yang menegaskan bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan yang dihasilkan dari konstruksi manusia. Manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi. Artinya, dalam hal ini terdapat proses dialektika antara agama dengan masyarakat. Proses dialektika yang dimaksud terdiri dari tiga langkah yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*.

Peter Berger, dalam konsep berpikir dialektis memandang masyarakat sebagai hasil dari produk individu, sedangkan individu merupakan produk dari masyarakat. Proses *eksternalisasi* adalah proses dimana setiap individu yang ada di dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat itu. Dengan kata lain, terciptanya masyarakat merupakan hasil dari produk interaksi antar individu. Proses *obyektivasi* adalah proses individu melihat masyarakat sebagai keunikan. Sedangkan proses *internalisasi* adalah individu merupakan produk dari pengaruh masyarakat itu sendiri, sehingga dapat dikatakan perilaku atau kebiasaan individu dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat di sekitarnya.

Agama yang merupakan entitas obyektif (karena berada diluar diri manusia) akan mengalami proses obyektivasi sebagaimana ketika agama berada

dalam teks dan norma. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu karena telah diinterpretasi oleh manusia untuk menjadi *guidance* atau *way of life*. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena agama menjadi sesuatu yang tersebar dimasyarakat. Manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses interaksi secara bersamaan dengan lingkungannya. Masyarakat dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, obyektivasi maupun internalisasi. Proses tersebut akan selalu berproses secara dialektik dan terus menerus didalam masyarakat. Dengan demikian, yang dimaksud dengan realitas sosial adalah hasil dari sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana resepsi terhadap tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin dengan menggunakan teori konstruksi sosial yaitu melalui proses *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang menyajikan data sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian subjek di lapangan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mencoba merekam fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada siapa saja yang dianggap terlibat dan mengetahui secara jelas terhadap

penelitian mengenai Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin, Krapyak, Yogyakarta.<sup>14</sup>

Subjek dalam penelitian ini, melibatkan tiga orang narasumber. *Pertama*, yaitu Bapak Yussi Rizal, beliau adalah pendiri sekaligus ketua panitia majelis shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, sehingga mengetahui landasan terbentuknya shalawat burdah serta mengakomodir jalannya acara dari awal hingga akhir. *Kedua*, yaitu Bapak Ridwanul Musthofa, M.Si atau bapak Ujang, beliau sebagai takmir Masjid Kamaluddin dan tokoh agama bertujuan untuk menyesuaikan acara yang berkenaan dengan ajaran Islam. *Ketiga*, yaitu Mbak Afifah sebagai salah satu jamaah aktif. Tujuannya adalah ikut merasakan nilai spritualitas yang dialami oleh Mbak Afifah setelah mengikuti acara tersebut.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan menuliskan, keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.<sup>15</sup>

#### **b. Metode Pengumpulan Data**

Tujuan dari pengumpulan data adalah agar mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dari suatu penelitian dapat

---

<sup>14</sup> Ulya Wafiyya. “*Riyadhah Melalui Puasa Ngrowod (Studi Atas 3 Santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2019, hlm. 17.

<sup>15</sup> Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995).

dipertanggungjawabkan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

- 1) Dari segi proses pelaksanaannya metode observasi terdapat dua macam, yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*.<sup>16</sup> Jenis observasi yang penulis gunakan yaitu *participant observation* dimana observer terlibat dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, Krapyak, Yogyakarta.
- 2) Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data.<sup>17</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang mengetahui secara mendalam mengenai tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin. Penulis melakukan wawancara kepada tiga narasumber. Pertama, bapak Yussi Rizal, beliau merupakan pendiri sekaligus ketua panitia tradisi pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin. Yang kedua, bapak ust. Ridwanul Musthofa, M.Si (biasa dipanggil bapak Ujang), beliau merupakan takmir Masjid Kamaluddin yang mengetahui

---

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm. 204.

<sup>17</sup> Widodo. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2017), hlm. 74.

sejak awal shalawat burdah berdiri hingga saat ini. Yang ketiga, Mbak Afifah, beliau merupakan jamaah yang rutin mengikuti pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, Krpyak, Yogyakarta.

- 3) Selanjutnya proses dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang diperoleh baik dengan pengumpulan data secara tertulis maupun tidak tertulis serta data pendukung penelitian yang lain seperti foto, buku, kitab dan lain-lain.

#### c. Teknik Analisis Data

Selanjutnya yaitu menganalisis data. Bagian analisis data merupakan tahapan penelitian yang cukup penting demi memperoleh keabsahan suatu data penelitian. Analisis data dapat juga diartikan sebagai upaya menyusun data, kategorisasi, klasifikasi dan penyederhanaan data yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>18</sup> Terkait dengan teknik analisis data, penulis menggunakan 4 langkah sebagai berikut<sup>19</sup> :

- 1) Data dikumpulkan berdasarkan teori yang digunakan

---

<sup>18</sup> A. Faidi. *Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 19.

<sup>19</sup> Radjasa Mu'tasim. *Metode Analisis Data*, dalam M. Amin Abdullah Dkk. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006), hlm. 216.



- 2) Data yang penulis dapatkan akan diseleksi agar ditemukan data yang relevan dengan fokus pembahasan
- 3) Data disusun sesuai dengan alur penelitian
- 4) Data diinterpretasi sesuai dengan konteks yang dikembangkan

## **G. Sistematika Pembahasan**

*Bab I* membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

*Bab II* membahas tentang Tinjauan Umum Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin, Krpyak, Yogyakarta. Bab ini berisi seputar mengenai shalawat burdah, sekilas Masjid Kamaluddin yang memaparkan letak geografis, jadwal kegiatan di Masjid Kamaluddin, kepengurusan majelis shalawat burdah, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan majelis shalawat burdah.

*Bab III* membahas sejarah pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin. Pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah pembacaan shalawat burdah yang meliputi kapan dan bagaimana terbentuknya kegiatan tersebut hingga saat ini. Dan pelaksanaan pembacaan shalawat burdah sesuai susunan acara.

*Bab IV* membahas tentang resepsi nilai-nilai hadis melalui proses *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi* dalam tradisi pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, Krpyak, Yogyakarta. Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai proses konstruksi sosial dalam tradisi pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin berdasarkan penemuan di lapangan.

*Bab V* adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, serta memuat saran atas segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Majelis shalawat burdah di Masjid Kamaluddin dilaksanakan setiap malam selasa *pahing* sejak tahun 2009. Jamaah yang hadir tidak hanya dari masyarakat sekitar Pedukuhan Krapyak Wetan saja, bahkan dari beberapa daerah disekitar Yogyakarta. Jamaah yang hadir hingga saat ini mencapai dua ratus lima puluh sampai tiga ratusan orang setiap bulannya. Apabila bersamaan dengan peringatan hari besar Islam, jamaah yang hadir bisa mencapai lima ratus orang. Pembacaan shalawat burdah dimulai pada pukul 20.00 WIB dan selesai sekitar pukul 22.30 WIB.

Terdapat landasan hadis yang menjadi pedoman berdirinya majelis tersebut yang penulis temukan dari bapak Yussi Rizal dan bapak ust. Ridwanul Musthofa, M.Si. Hadis-hadis tersebut antara lain HR. Muslim No. 616 yang artinya : "*Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.*" (HR. Muslim No. 616)<sup>5</sup>

Bapak Yussi dan bapak Ust. Ridwanul Musthofa, M.Si. sama-sama memahami dan berpegang teguh pada makna hadis diatas dalam menjalankan majelis shalawat burdah di Masjid Kamaluddin, Krapyak, Yogyakarta. Sedangkan menurut pandangan masyarakat sekitar Pedukuhan Krapyak Wetan, pemahaman

perihal adanya hadis-hadis yang melatarbelakangi pembacaan shalawat burdah dirasa masih kurang. Hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat sekitar terhadap agama Islam yang masih awam.

Dalam tradisi pembacaan shalawat burdah terdapat proses konstruksi sosial yang terjawantahkan kedalam tiga tahapan yaitu proses *eksternalisasi*, proses *obyektivasi* dan proses *internalisasi*. Tahapan *eksternalisasi* terjadi berawal dari bapak Yussi dan teman-temannya senang mengikuti kegiatan majelis shalawat burdah yang dipimpin oleh Habib Rifki di daerah Sleman. Kemudian tercetuskan sebuah ide untuk membentuk majelis pembacaan shalawat burdah di Pedukuhan Krapyak Wetan. Hal ini terwujud dengan mulai dirintisnya majelis pembacaan shalawat simtuddurror di Mushola al-Mansur pada tahun 2003 hingga kemudian melahirkan majelis shalawat burdah di Masjid Kamaluddin sejak tahun 2009 sampai sekarang.

Selanjutnya proses *obyektivasi* merupakan lanjutan dari proses *eksternalisasi*, yaitu setelah majelis shalawat burdah rutin dilaksanakan di Masjid Kamaluddin, kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat sekitar dan menjadi wadah pertemuan sebagai media mempererat tali silaturahmi antar warga Pedukuhan Krapyak Wetan. Selain itu kegiatan pembacaan shalawat burdah juga menjadi media refreshing untuk menyejukkan hati dari kepenatan kesibukan disiang hari, baik melalui lantunan bait-bait shalawat burdah maupun pengajian kitab, apalagi kegiatan ini disampaikan langsung oleh para Habaib.

Adapun proses *internalisasi* dalam tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin terbagi ke dalam 4 bagian yaitu penerapan pemahaman terhadap

keutamaan membaca shalawat, keutamaan bersedekah dengan hati yang ikhlas, keutamaan mengajak kepada kebaikan, dan keutamaan menghadiri majelis ilmu di Masjid. Hadis-hadis yang diresepsi dalam setiap kegiatan yang melingkupi shalawat burdah, mayoritas hanya dipahami berdasarkan maknanya saja. Masyarakat kurang menyadari adanya teks yang seperti apa yang dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan keagamaan di Masjid Kamaluddin. Sehingga mereka beranggapan, selama hal tersebut membawa dampak positif maka sah-sah saja. Demikian majelis rutin tradisi pembacaan shalawat burdah ini akan terus mengalami siklus *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi* yang terjadi secara berulang dan berkesinambungan hingga kemudian menimbulkan beragam inovasi yang melekat pada tradisi shalawat burdah di Masjid Kalamaluddin tersebut.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai tradisi shalawat burdah di Masjid Kamaluddin masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari secara penuh masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis, akan ada penelitian-penelitian selanjutnya yang jauh lebih baik untuk disajikan dan lebih komprehensif untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Adib, Muhammad. *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.
- Baghtiar Efendi, Afif. *Tradisi Shalawat Burdah Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Tokoh Islam Mbah Duniyah Di Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Baharun, Muhammad. *Burdah Madah Rosul dan Pesan Moral*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1996.
- Basrowi dan Sukidin. *Metode Penelitian Prespektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendikia. 2002
- Berger. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Berger Peter dan Luckman, Thomas. *Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI. 1995.
- Faidi, A. *Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Fajri Tsani Ramadhani, Muhammad. *Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Hadari, Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.

- Ilham, Sholeh. *Kajian Terhadap Tradisi Shalawat Jam'iyah Ahbabu Al-Musthafa Kabupaten Kudus (Studi Living Hadis)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2011.
- Ismail an-Nabhani, Yusuf. *Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Hidup*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Listiani, Dwi. *Tradisi Kupatan Di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur Dalam Perspektif Hadis (Studi Living Hadis)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Poloma, Margareth. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Rohmah, Lutviyatur. *Tradisi Pembacaan Burdah Jalan Di Desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Romadhoni, Safitri. *Pendidikan Akhlak Dalam Shalawat Burdah Karya Imam al-Bushiri*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.
- Saifuddin Zuhri & Subkhani Kusuma Dewi. *LIVING HADIS Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suryadi & M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2012.
- Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.

## **Jurnal**

- Aini, Adrika Fitrotul. "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil Musthofa", *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, VOL. 2, No. 1, Juni 2014.

- Manshur, Fadlil Munawwar. “Resepsi Kasidah Burdah al-Bushiry Dalam Masyarakat Pesantren”, *Jurnal Budaya, Sastra, dan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada*, VOL. 18, No. 2, Juni 2006.
- Nadia, Zunly. “Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta”, *Jurnal Esensia*, VOL. XII, No. 1, Januari 2011.
- Norma Azmi Farida, Rizqotul Luqi Mufidah. “Tradisi Shalawat Manshub Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid Di Tempeh Tengah, Lumajang”, *Jurnal Living Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, VOL. V, No. 1, Mei 2020.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis, Genealogi, Teori dan Aplikasi”, *Jurnal Living Hadis*, VOL.1, No.1, Mei 2016.
- Rosyid, Nur. “Bershalawat Bersama Habib: Transformasi Baru Relasi Audiens Muslim NU di Indonesia”, *Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya*, VOL. VII, No. 2, Desember 2012.
- Rubingat. “REBANA (Musik dan Lagu Tradisional Islami), *Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya*, VOL. VII, No. 2, Desember 2012.
- Saifuddin Zuhri Qudsy dan Melati Ismaila Rafi’i, “Transmisi, Sanad Keilmuan, dan Resepsi Hadis Puasa Dalail Al-Khayrat”, *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, VOL. 10, No. 1, Juni 2020.
- Setiawan, Eko. “Nilai-nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah”, *LINGUA*, Vol.1, No.1. 2015.
- Sulaiman, Aimi. “Memahami Konstruksi Sosial Peter L. Berger”, *Jurnal Society*, VOL.VI, No. 1, Juni 2016.
- Yuningsih, Ani. “Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations”, *Jurnal Mediator*, VOL. 7. No. 1, Juni 2006.
- Zaeny, “Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, VOL. 1, No. 2, Juni 2005.

### **Bantuan Aplikasi:**

CD ROM Mausuh al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software, 1991-1997.

CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka i-Software. T.t.



**Internet**

<https://bangkitmedia.com/majlis-akhirussanah-burdah-bergema-di-masjid-kamaluddin-krapyak/>

<http://www.panggunharjo.desa.id/pedukuhan-krapyak-wetan/>

<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>

<https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-1026.1/Un.02/TU/PP.05.3/08/2020  
 Sifat : Penting  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Ketua Panitia Bapak Yussi Rizal Majelis Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin  
 di Jl. Parangtritis km.4, Pedukuhan Krapyak Wetan, Desa Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, DIY.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin (Studi Living Hadis)*", kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : Siti Aminah  
 NIM : 16550017  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Ilmu Hadis  
 Jenjang : S1  
 Alamat : Matai Kundang, Pemata Keubung, Sukamara, Kal Teng  
 Kontak : 081316825563

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian **Wawancara, observasi, dokumentasi** yang dijadwalkan pada tanggal **11 Februari 2020 s.d. 21 April 2020**.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



Sleman  
 21 Agustus 2020  
 a.n. Dekan  
 Kepala Bagian Tata Usaha  
 Endah Susilandari, S.H., M.Si.  
 SIGNED

Valid ID:5f3f49d570617p



## Lampiran 2 : Hasil Wawancara

## 1. Wawancara dengan bapak Yussi pada tanggal 30 September 2019

| Pertanyaan   | Jawaban  |
|--|--|
| <p>Bagaimana awal mula berdirinya tradisi pembacaan shalawat burdah di Masjid Kamaluddin ?</p> | <p>Pada awalnya, shalawat simtudduror di Mushola al Mansur jalan dua atau tiga kali, kan selapan sekali. Kemudian muncul wacana kenapa ndak burdah aja, kan masih jarang di Jogja. Kalau simtudduror kan sudah mulai banyak. Kemudian April 2009 kami mencoba menggunakan burdah dan kami ganti tempatnya di Masjid karena di Mushola sudah tidak cukup tempatnya, ada sekitar 20 an orang dan itu berdesakan maka dipindah di Masjid Kamaluddin. Awalnya, orang-orang asing dengan shalawat burdah dan penasaran aja. Kami juga mencetak kitab burdah ada yang disertai makna ada yang tidak. Saat itu ada 12 yang kami cetak jadi ketika jamaah hadir kita bagikan kitabnya agar jamaah bisa menyimak. Jadi sambil melantunkan qosidah sambil menyimak artinya, kemudian dari jamaah juga mulai menikmati. Syair Arab itu kan beda ya mbak, dan bahasanya bagus-bagus banget. Dan shalawat burdah ini diakui memang luar biasa. Ada beberapa jamaah yang kemudian mulai tertarik dari yang sekedarnya cuma pengen tau kemudian ikut dan menikmati juga. Awalnya kan hanya 20-30 orang, jadi di Masjid tu kelihatan mlompong mbak. Intinya dari kami harapannya bisa istiqomah setiap selapan sekali tiap malam selasa pahing. Dan pengambilan malam selasa pahing itu dari kakek saya supaya ada berkah dan ada do'a dari kakek saya, kemudian disetujui oleh Habib dan berjalan sampai sekarang. Sedikit demi sedikit</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>karena keistiqomahan yang tidak pernah libur sejak berdiri dan Habib Rifki yang mengampu juga tidak pernah absen, selalu ada. Awalnya hanya dari kampung sini saja sekarang dari luar-luar sudah mulai mendengar kabar tentang adanya shalawat burdah disini. Tidak hanya shalawat tapi didalamnya juga kami isi dengan kajian-kajian lepas yang sekarang sudah menggunakan kitab agar lebih terarah, kitabnya <i>Risalatul Mu'awannah</i> karya Habib Abdullah al Hadad. Yang sampai sekarang sudah berjalan dua sampai tiga tahun ini. Sekarang alhamdulillah jamaahnya sampai 300 an ya segitu kurang lebih naik turunnya. Kadang kalau akhir tahun atau pas memperingati Maulid Nabi bisa sampai 500 an. Dan dari segi biaya dari kami semua, ada yang nitip ada yang minta bagian. Kalo dipikir-pikir <i>ngopeni</i> (ngurusi) orang sampai 300 katakanlah hidangannya cuma kaya gitu belum lagi keperluan lain-lain yang menghabiskan nominal yang lumayan dengan kondisi ekonomi jamaah yang terbatas apalagi panitia inti ada yang masih usia sekolah, ada yang belum kerja atau kerjanya belum mapan. Tapi ya alhamdulillah karena berbekal keyakinan kami, ada rejeki yang dititipkan. Sekilas seperti itu mbak.</p> |
| <p>Apakah jamaahnya khusus putra saja atau putra putri pak ?</p>                 | <p>Putra putri mbak</p>   |
| <p>Apa alasannya memilih waktu pelaksanaan pada malam Selasa Pahing ya pak ?</p> | <p>Jadi sebenarnya nama Pahing, Legi, dsb itu kan nama pasaran Jawa ya mbak, tujuannya kami menggunakan pasaran Jawa agar mudah dititip atau diingat. Dan kebetulan kami dapatnya jadwal dari Habib Rifki malam Selasa Pahing, karena beliau kosong, dan saya kaitkan dengan meninggalnya kakek saya. Jadi tidak ada kaitannya apakah ini sakral atau tidak, hanya untuk</p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | mudah dititani aja mbak karena masyarakat sini terbiasa dengan pasaran Jawa.   |
| Lalu pelaksanaannya dimana pak ?<br>Apakah disatu tempat atau berpindah-pindah berdasarkan giliran ? | Satu tempat mbak di Masjid Kamaluddin  |
| Apakah berdirinya tradisi ini terdapat landasan dari kitab pak ?                                     | Dasarnya kami karena senang shalawat mbak. Banyak ya dalil yang menjelaskan tentang faedah-faedah shalawat dsb tapi karena basicnya memang kami juga senang shalawatan, dan mempercayai shalawat itu banyak membawa faedah. Sedangkan burdah hanya salah satu dari bentuk shalawat itu saja. Kemudian untuk pemilihan shalawat burdah asalnya tadi karena di Jogja ini kan masih jarang dan kami bisa menarik jamaah untuk ikut mengenalkan dan mengemas dengan cara yang lain |
| Untuk panitianya dari awal sampai saat ini apakah sudah ada pergantian pak ?                         | Masih sama mbak  |
| Untuk bapak Yussi sendiri bagaimana sanad keguruan terkait dengan shalawat burdah ini pak ?          | Kalau sanad keguruan saya langsung ke Habib Rifki mbak, kalau Habib Rifki sampai Rasulullah SAW lebih ke nasab, garis keturunan yang menyambung ke Rasulullah SAW melalui family Jaelani.  |

2.Wawancara dengan bapak Ridwanul Musthofa M.Si (takmir masjid Kamaluddin) pada tanggal 8 Februari 2020

| Pertanyaan  | Jawaban  |
|---|--|
| Kapan majelis shalawat burdah ini mulai berdiri pak ? | Tahun 2006. Sebelum tahun 2006 itu shalawat burdah sudah ada tetapi baru di ikuti oleh beberapa orang saja dan rutin, kalau disini disebut Gemunu, Krapyak Wetan. Koordinatonya mas Yussi, sama Habib Rifki Jailani dari klaten. Kalau mulai dilaksanakan di Masjid Kamaluddin tahun 2009 mbak. Itu dulu mas Yussi ikut sama Habib Rifqi terus. Pesertanya tidak banyak hanya puluhan lah tempatnya masih di |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>mushola kecil itu, nah itu cukup. Kemudian seiring berjalannya waktu dikarenakan semakin banyak yang ikut jadi tempatnya di mushola tidak cukup, maka mas Yussi meminta izin supaya kegiatan shalawat burdah dapat dilaksanakan di Masjid Kamaluddin. Kami atas nama saya selaku pengurus masjid atau ketua takmir masjid sangat senang merespon usulan mas Yussi. Dan alhamdulillah sekarang jamaahnya sudah banyak. Dulu awalnya yang biasa ngisi pengajiannya Habib Sayyidi Baraqbah, disamping Habib Rifqi ada beliau. Karena Habib Sayyidi Baraqbah ini mungkin jadwalnya padat lalu diganti dengan Habib Rifqi saja. Kalau Habib Baraqbah ceramah, kalau sekarang kan kajian kitab, ya kitab <i>Risalatul Muawannah</i> itu. Ya intinya nyambung teruslah ngajinya.</p> |
| <p>Lalu berapa usia mas Yussi dan panitia saat merintis majelis shalawat burdah pak ?</p> | <p>Saat itu masih berusia sekitar 20 tahunan. Nah alhamdulillahnya mas Yussi ini termasuk orang yang disegani dikalangan muda disini. Jadi orangnya itu manut. Saya kalau minta tolong mas Yussi langsung bisa. Beliau bisa mengelola anak-anak muda. Dari mulai anak-anak lulusan SMA atau yang tidak nerusin SMA diajak kegiatan itu. Awal mula mas Yussi hanya hadrohan dari pondok trus ada jamaahnya Habib Rifqi, nah mas Yussi ikut itu terus. Kemudian Gemunu dikasih jadwal oleh Habib Rifqi tiap malam Selasa pahing sampai sekarang. Sekarang alhamdulillah saya kalau menghitung gelas itu, yang hadir bisa sampai 250 orang.</p>   |
| <p>Setiap malam Selasa pahing pasti hadir habibnya pak ?</p>                              | <p>Iya pasti mbak, jadi Habib Rifqi itu emang pokok (maksudnya yang pasti selalu hadir), kalau yang lain sunnah. Muda muda habibnya mbak. Kecuali pas acara hari besar Islam seperti Maulid Nabi gitu biasanya dikhususkan</p>   |

|  |  |
|--|--|
|  | ngundang kesini Habib Muhammad dari Solo. Dan beliau sudah pernah hadir dua kali.  |
| Apakah jama'ah yang biasanya hadir ada yang dari luar kota pak ?                         | Ada mbak, setau saya yang rutin hadir itu dari Pajangan. Kalau yang dari Gunung Kidul biasanya pas hari besar, dua bis. Kalau biasa gini ya dari Patang Puluhan, Klaten sama Kotagede mbak.  |
| Terus hadrohnya dari mana pak ?  | Dari pondok biasanya mbak. Tidak hanya dari satu pondok kadang ya gantian.   |
| Baik pak. Lalu untuk masjid ini dibangun tahun berapa pak ?                              | Januari tahun 2006. Konsep awalnya masjid ini adalah masjid produktif jadi masjidnya diatas yang bawah untuk ruang pertemuan. Tapi para jamaah lebih setuju yang untuk ibadah yang bawah saja karena mungkin capek naiknya ya mbak. Akhirnya yang atas dibuatkan kamar-kamar untuk TPA dan Madrasah Diniyyah. Jadi diatas sekarang digunakan untuk Madrasah Diniyyah seminggu masuk 4x, hari senin, selasa, rabu dan jum'at. |
| Proses pelaksanaan berbeda tidak pak dengan hari besar Islam ?                           | Bedanya hanya ngundang pembicara aja mbak, kalau pelaksanaannya sama. Kemarin pernah pas <i>Muharrom</i> atau apa ya kemarin itu jamaahnya sampai mbludak (penuh) mbak ada sekitar 800 orang. Dan saya merasa senang sekali melihat banyaknya jamaah yang hadir.   |
| Apa saja fasilitas yang disediakan baik untuk para jamaah maupun untuk para habaib pak ? | Fasilitas untuk jama'ah di hari biasa konsumsi gratis mbak, tidak dipungut biaya sepeser pun. Kemudian kalau para habibnya biasanya makan bersama setelah selesai acara. Sound juga termasuk fasilitas rutin.  |
| Kira-kira apa alasannya memilih malam selasa pahing ya pak ?                             | Ooh itu manut Habib Rifqi mbak mengikuti jadwal beliau. Istiqomahnya Habib Rifqi itu luar biasa mbak, tidak pernah libur, jadi jama'ah tu seneng, beliau selalu datang.  |
| Lalu bagaimana respon masyarakat terhadap adanya majelis ini pak ?                       | Setau saya awalnya dingin mbak, artinya tidak ada penolakan secara frontal dari masyarakat sekitar. Mungkin lebih ke cuek ya. Tapi ketika  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>mas Yussi meminta izin untuk menggunakan masjid ini ya saya sangat terbuka, Alhamdulillah masjidnya jadi semakin berkah dan ramai. Kalau sekarang ya diterima secara positif ditambah lagi lingkungannya kan dekat dengan pondok.</p>  |
| <p>Mengapa memilih shalawat burdah ya pak ?</p>  | <p>Yang pasti shalawat burdah kan ada sejarahnya ya mbak (kemudian beliau menceritakan sejarah shalawat burdah). Tapi yang terpenting pertama niat, kemudian yang kedua karena yang kita kiblati dari mas Yussi kan Habib Rifqi beliau kan shalawatannya burdahan. Jadi tidak ada alasan kursial dan kebetulan guru yang kita ikuti itu yang dibaca oleh beliau adalah shalawat burdah.</p>   |
| <p>Ada tidak pak hadis atau dalil yang melandasi berdirinya atau berjalannya majelis shalawat burdah ?</p> | <p>Yang jelas kalau hadis kan banyak ya. Saya prinsipnya begini, burdah ini kan bagian dari pujian terhadap Rasulullah saw. nah dalilnya adalah <i>barang siapa yang bershawat kepadaku 1x shalawat saja maka akan dibalas oleh Allah 10 kebaikan</i>. Apalagi ini dibaca rutin, sudah rutin dibaca secara jamaah pula. Saya haqqul yaqinnya disitu. Jadi <i>barangsiapa didalam majelis kumpul 40 orang yakin pasti doanya dikabulkan</i> apalagi ini puluhan sampai ratusan, semakin banyak peluang untuk didoakan.</p> |
| <p>Untuk kegiatannya di Masjid ini apa saja ya pak ?</p>   | <p>Kegiatannya tiap malam sabtu keaswajaan diampu oleh Ustadz Amin bin Masdar, sudah 3 tahun beliau mengampu tidak pernah kosong. Jama'ah beliau malah lebih banyak mbak dari majelis shalawat burdah ini. Kemudian tiap malam senin kliwon <i>nariyahan</i>, malam senin wage mujahadahan sama Gus Endar. Setiap pagi senin dan kamis ngaji <i>Irsyadul Ibad</i> diampu oleh saya sendiri. Kemudian membaca <i>asmaul husna</i>. Tiap hari jum'at itu dzikir atau</p>  |



|   |   |
|---|---|
|   | <p>riyadhoh shurotul fatihah kemudahan ngopi bareng. Belum ditambah lagi kegiatan malam rabu, malam kamis dan malam ahad itu disini biasanya simtuddurror manakib Syech Abdul Qodir Jailani. Masjid ini juga dilengkapi wifi, radio dan selalu mengunggah di youtube maupun ig. Mau Tanya jawab di websitenya Kamaluddin juga bisa.</p> |
| <p>Jadi Habib Luthfi itu gurunya Habib Rifki ya pak ?</p> | <p>Ya bisa dibilang begitu mbak, karena toriqohnya Habib Rifki Jailani kan ke Habib Luthfi jadi beliau mursyidnya Habib Luthfi.</p>   |

3. Wawancara bagian 2 dengan bapak Ridwanul Musthofa M.Si pada tanggal 26 Maret 2020

| Pertanyaan  | Jawaban  |
|---|--|
| <p>Bagaimana menurut bapak hadis-hadis (yang penulis cantumkan pada bab 4) ditanggapi atau dipraktekkan oleh masyarakat di sekitar sehingga menjadi suatu praktek atau kebiasaan yang masih berlangsung sampai sekarang ?</p> | <p>Jadi begini mbak, masyarakat krapyak wetan pada umumnya dan khususnya jamaah shalawat burdah karena dari latar belakang yang berbeda dan maaf awam, sehingga kepada mereka tidak perlu menyampaikan hadis yang banyak, cukup dengan ajakan baik lewat medsos atau orang per orang. Terkait dengan hadis tentang sedekah, kami dari panitia tidak pernah meminta pada jamaah tapi dari mereka sendiri yang memberi secara sukarela ada yang ngasih gula, teh, dll.</p> |
| <p>Mohon maaf pak untuk hadis yang terkait dengan shalawat (sebelumnya) bapak pernah mendengar hadis tersebut dari mana ya pak ?</p>  | <p>Oo saya mendapatkan hadis itu karena sering dengar dari kyai-kyai pesantren, terutama di Krapyak. Dengan KH. Ali Maksum, KH. Zainal Abidin, KH. Hasbullah dan Syakur, dll</p>   |
| <p>Untuk tim hadroh kalau tidak salah random ya pak ? itu dari ponpes mana saja pak ?</p>   | <p>Ya mbak di random, kondisional. Dari bantul, krapyak, dan pleret.</p>   |

4. Wawancara dengan Mbak Afifah (jamaah tradisi pembacaan shawat burdah)

| Pertanyaan                                | Jawaban                                |
|---|--|
| <p>Sudah berapa lama jamaah mengikuti</p> | <p>Lumayan mbak, kalau tidak salah</p> |

|  |   |
|--|---|
| kegiatan shalawat burdah tersebut?   | sekitar tahun 2012  |
| Apakah menurut jamaah ada perbedaan antara kegiatan shalawat burdah yang dilaksanakan di Masjid Kamaluddin dengan kegiatan shalawat burdah yang dilaksanakan ditempat lain ? | Kalau saya sih belum pernah ikut burdah ditempat lain mbak, tapi kalau shalawatan di Masjid Kamaluddin sejak awal dipimpin oleh Habib Sayyidi al Baraqbah, sebelum beliau terkenal. Tapi sayangnya, beberapa tahun terakhir ini, semenjak beliau terkenal jadi kadang-kadang tidak rawuh. Ada Habib Sayyidi dan Habib Rifqi   |
| Apa yang memotivasi jamaah untuk mengikuti kegiatan shalawat burdah tersebut ?   | Seneng mbak kalau shalawatan rasanya adem. Tapi dulu awal ikut itu sebenarnya diajak temen. Nggak tau shalawat burdah itu seperti apa, soalnya biasanya shalawat <i>diba'</i> . Awalnya agak susah ngikutin, soalnya bacanya terlalu cepet dan masih kaku lidahnya belum terbiasa. Terus saya dikasih buku shalawat burdah sama temen saya plus ada terjemahannya, ternyata artinya bagus banget. Jadi tambah seneng shalawatan   |
| Lalu bagaimana pengaruh adanya kegiatan shalawat burdah tersebut bagi masyarakat sekitar ?   | Kalau untuk saya pribadi, kegiatan shalawat ini sangat bermanfaat. Bagi orang awam seperti saya, saya jadi bisa bershalawat, kan kalau cuma di rumah bisa jadi hampir tidak shalawatan, jadi kalau ada kegiatan di masjid kami jadi shalawatan. Kemudian setelah shalawat biasanya diisi pengajian. Lha ini juga manfaat banget, nambah ilmu bagi kami, sebagai refreshing hati. Pas shalawatan kami juga bertemu dengan teman-teman kampung atau tetangga. Jadi yang biasanya sibuk kuliah atau kerjaan masing-masing bisa berkumpul pas ada kegiatan shalawat di masjid |
| Apa keuntungan atau hikmah yang dapat diambil jamaah setelah mengikuti kegiatan shalawat burdah tersebut ?   | Saya merasa rindu mbak kalau nggak shalawatan. Jadi shalawatan itu bikin hati adem, rasanya bikin hati tenang, bisa menenangkan pikiran dari urusan kerjaan yang bikin mumet hehe pokoknya bisa buat refreshing mbak  |

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Siti Aminah

Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 13 April 1997

Alamat : Kalipetir Lor, Margosari, Pengasih, Kulon Progo

E-mail/No. Hp. : Aminahsayyi@gmail.com/081346825563

Alamat Asal : Natai Kondang, Permata Kecubung, Sukamara,  
Kal-Teng

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/Ilmu Hadis

**Riwayat Pendidikan :**

- 1) 2003-2009 : SDN Natai Kondang SP 4
- 2) 2009-2012 : MTs Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta
- 3) 2013-2016 : MA. An-Nawawi 01, Berjan, Purworejo
- 4) 2016-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA